

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 MARANCAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**RIMA APLENI HARAHAP
NIM. 2121000016**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 MARANCAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**RIMA APLENI HARAHAHAP
NIM. 2121000016**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 MARANCAR**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

RIMA APLENI HARAHAP

NIM. 2121000016

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Rima Apleni Harahap

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rima Apleni Harahap yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Nursyaidah, M.pd.
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II,



Dr Erna Ikawati, M.pd.
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Apleni Harahap
NIM : 2121000016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Rima Apleni Harahap

NIM. 2121000016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Apleni Harahap
NIM : 2121000016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Rima Apleni Harahap
NIM. 2121000016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rima Apleni Harahap
NIM : 2121000016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Marancar.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 199310202020122011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 199310202020122011

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032012

Herti Vioni, S.Si, M.Pd
NIP. 198810082024082001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F, Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: 30, Oktober 2025
Pukul	: 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,72
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama : Rima Apleni Harahap

NIM : 2121000016

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Okt 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rima Apleni Harahap

NIM : 2121000016

Judul : Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru berperan aktif untuk mengoptimalkan meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Namun sangat disayangkan kemampuan keterampilan bahasa anak masih sangat rendah, terlebih siswa kelas VII karena latar belakang yang beraneka ragam, perbendaharaan kata pada siswa prasekolah, penggunaan dua bahasa dilingkungan keluarga dan terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami konteks bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan data dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Hasil simpulan dari observasi dan wawancara guru dalam penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator dengan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia seperti diskusi untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas VII SMPN 1 Marancar dilihat dari aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari: vokal dan konsonan, intonasi, ketetapan dan ketepatan ucapan, kata-kata yang diucapkan secara berurutan dan kelancaran. Di lihat dari Indikatornya menunjukan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa, kategori kurang sebanyak 9 siswa. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat keterampilan berbicara subjek penelitian kelas VII SMPN 1 Marancar termasuk ke dalam kategori cukup. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik, bahkan sangat baik.

Kata Kunci : Peran Guru, Meningkatkan, Keterampilan Berbicara, Siswa

ABSTRACT

Name : Rima Apleni Harahap

Number : 2121000016

**Title : Analysis of the Role of Teachers in Improving Indonesian Speaking Skills
in Grade VII Students of SMP Negeri 1 Marancar**

The background of this study is that in the learning process, teachers play an active role in optimizing the improvement of students' language skills. However, it is very unfortunate that children's language skills are still very low, especially grade VII students because of their diverse backgrounds, vocabulary in preschool students, the use of two languages in the family environment and the limited ability of students to understand the context of reading. The method used in this study is qualitative research because it is descriptive analysis with a case study approach. The data sources are the principal, teachers and grade VII students, the data collection techniques used are observation, and interviews. While data processing and data analysis by reducing data, presenting data, then concluding data. Next, data analysis, checking the validity of the data using the triangulation method. The conclusion of the observation and interview of teachers in the study shows that the role of class teachers in improving Indonesian speaking skills in class VII has carried out its role as a teacher's role as an educator, guide, motivator, facilitator, demonstrator, model, and evaluator optimally through Indonesian language learning activities such as discussions to improve students' language skills. The speaking skills of the research subjects of class VII students of SMPN 1 Marancar are seen from the aspects of speaking skills consisting of: vowels and consonants, intonation, accuracy and precision of speech, words spoken in sequence and fluency. Viewed from the Indicators, it shows that there are no students who have the very good category, the good category is 8 students, the sufficient category is 12 students, the less category is 9 students. By looking at the results of the test research above, the level of speaking skills of the research subjects of class VII SMPN 1 Marancar is included in the sufficient category. If it is improved further with routine and directed Indonesian language learning, it is likely that students' speaking skills will improve and enter the good category, even very good.

Keywords: Teacher Role, Improving, Speaking Skills, Students

ملخص

الاسم : ريما أبليني هاراهاب
الرقم الوطني للمعلم : ٢١٢١٠٠٠١٦
العنوان : تحليل دور المعلمين في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية
لدى طلاب الصف السابع في مدرسة مارانكار الإعدادية الحكومية ١

خلفية هذا البحث هي أنه في عملية التعلم، يلعب المعلمون دورًا نشطًا في تحسين مهارات اللغة لدى الطلاب. ومع ذلك، فمن المؤسف أن مهارات اللغة لدى الأطفال لا تزال منخفضة للغاية، وخاصة طلاب الصف السابع بسبب الخلفيات المتنوعة، والمفردات لدى طلاب ما قبل المدرسة، واستخدام لغتين في البيئة الأسرية والقدرة المحدودة للطلاب على فهم سياق القراءة. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي بحث نوعي لأنها تحليل وصفي مع نهج دراسة الحالة. مصادر البيانات هي المدير والمعلمين وطلاب الصف السابع، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. في حين معالجة البيانات وتحليلها عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، ثم استنتاج البيانات. بعد ذلك، تحليل البيانات، والتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث. يُظهر استنتاج الملاحظة والمقابلة مع المعلمين في الدراسة أن دور معلمي الفصل في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية في الصف السابع قد أدى دوره كمعلم ومرشد ومحفز وميسر وموضح ونموذج ومقيم على النحو الأمثل من خلال أنشطة تعلم اللغة الإندونيسية مثل المناقشات لتحسين مهارات الطلاب اللغوية. تُرى مهارات التحدث لدى موضوعات البحث لطلاب الصف السابع في مدرسة مارانكار الإعدادية الحكومية ١ من جوانب مهارات التحدث التي تتكون من: حروف العلة والحروف الساكنة والتجويد ودقة الكلام وضبطه والكلمات المنطوقة بالتسلسل والطلاقة. بالنظر إلى المؤشرات، يُظهر أنه لا يوجد طلاب لديهم فئة جيدة جدًا، والفئة الجيدة هي ٨ طلاب، والفئة الكافية هي ١٢ طالبًا، والفئة الأقل هي ٩ طلاب. من خلال النظر إلى نتائج البحث الاختباري أعلاه، يتم تضمين مستوى مهارات التحدث لدى موضوعات البحث في الصف السابع مدرسة مارانكار الإعدادية الحكومية ١ في فئة كافية. وإذا تم تحسينها بشكل أكبر من خلال التعلم الروتيني والموجه للغة الإندونيسية، فمن المرجح أن تتحسن مهارات التحدث لدى الطلاب وتدخل فئة الجيد، وحتى جيد جدًا.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، التحسين، مهارات التحدث، الطلاب

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad saw sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar*". Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya

untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, dan Ibu Sekretaris Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan Ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah

membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar SMP Negeri 1 Marancar, khususnya kepada Kepala Sekolah Ibu Irma Susiana Harahap, S.Pd dan Ibu Khotmaidani, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia, serta siswa dan siswi kelas VII yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Semoga kebaikan Ibu, dan adik-adik dibalas setimpal oleh Allah SWT.
8. Terimakasih saya ucapkan terimakasih kepada bapak, dan mama saya yang sudah selalu mendoakan anak ke-7 nya sampai pada titik sekarang, dan juga selalu memotivasi saya, untuk selalu semangat belajar menuntut ilmunya, dan doa ku untuk kedua orang tua ku, “Sehat terus yah mah, pak sampai aku sukses”. Dan juga saudara saudari ku aku ucapkan terimakasih atas dukungan kalian. Orang tua saya adalah orang yang hebat di antara 9 anak nya, lebih mementingkan pendidikan anak nya di banding kebahagiaan mereka, saya bangga jadi anak orang tua saya.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, mungkin saya tidak pernah berpikir akan sampai pada titik ini, Sering kali saya ingin berhenti pada saat itu tapi saya percaya Allah selalu memberi jalan pada setiap kesulitan, Saya bangga pada diri saya sendiri.
10. Terimakasih saya ucapkan kepada Syahrin Rizky Sirait selaku calon suami saya di masa depan, saya ucapkan terimakasih atas dukung dan motivasi yang selalu di berikan, saat saat perkuliahan sampai di titik akhir ini, Yang tau

bagaimana riuh nya aku di perkuliahan dengan segala tumpukan tugas, dan yang pada akhirnya sampai saat ini masih terus mendukung dan memberikan semangat.

11. Terimakasih terkhusus kepada teman teman tersayangku, Rica Syahriani, Afriliani Nasution, Meliani Lase, yang menjadi teman yang paling tahu saya mulai dari awal sampai akhir, terimakasih sudah menjadi teman tempat bertukar cerita, mulai dari hal tugas, perasaan, bahkan ekonomi, dan terimakasih untuk teman teman yang selalu mensupport walaupun pernah ingin menyerah di tengah jalan. Maaf kalau diantaranya pertemanan kita, saya banyak menangisnya karena jadi yang paling cengeng. Doa ku untuk kita Semoga menjadi anak berbakti kepada orang tua dan Sukses di masa depan.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, Juli 2025
Peneliti

Rima Apleni Harahap
NIM. 2121000016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ ...يَ ...وَ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ىِ ...وِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	14
1. Teori Keterampilan Berbicara	14
2. Peran Guru.....	14
a. Pengertian Peran Guru	14
b. Fungsi Guru.....	19
3. Keterampilan Berbicara.....	21
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.	21
b. Manfaat Berbicara	23
c. Tujuan Keterampilan Berbicara.	24
d. Indikator Keterampilan Berbicara.....	27
4. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35

C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
1. Sumber Data Primer.....	36
2. Sumber Data Sekunder	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
4. Tes Keterampilan Berbicara.	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	42
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
C. Pengolahan dan Analisis Data	49
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar ...	49
2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar ...	78
2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.	81
E. Keterbatasan Penelitian.	84
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi	86
C. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar	45
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum. Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jelas dalam penjelasan diatas, bahwa tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting serta dalam prosesnya membutuhkan waktu yang sangat lama. Berdasarkan keterangan tujuan diatas siswa dibimbing dan diarahkan perkembangannya, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai dampak besar terhadap anak. Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk siswa yang mempunyai karakter baik.²

¹ Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap, Maisah Fitri Harahap, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar”, *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 98.

² Nursyaidah, Rahma Wati Matondang, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidempuan”, *Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hlm. 1.

Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu, eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.³

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didikpun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kearah yang tidak baik. Karena kemuliaan guru berbagai gelar pun disandangnya.⁴ Peran guru sebagai pendidik ataupun pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar serta mendidik siswa agar tercapainya tujuan belajar. Peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi kepada anak dan memberikan dorongan, pembimbing yang selalu membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku anak.⁵

Peran utama seorang guru adalah (1) sebagai perencana, guru merencanakan pembelajaran bahasa yang mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara, (2) petunjuk jalan bagi siswa melakukan kegiatan kelas dalam proses belajar mengajar, (3) memberi sumbangan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan komunikasi, (4) berperan memberi balikan terhadap

³ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

⁵ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang : 3M Media Karya 2020), hlm. 8.

setiap respons siswa baik dalam bentuk pertanyaan maupun tugas-tugas sehingga mengarah kepada pengembangan “kompetensi komunikatif secara utuh.”⁶

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi dari materi dan bahan ajar yang disampaikan.⁷

Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbicara guna mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa. Keterampilan berbicara siswa akan mempengaruhi perkembangan kognitif, social dan emosional siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pembelajaran keterampilan berbicara atau bahasa secara maksimal. Keterampilan berbicara siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.⁸

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan

⁶ Dahlia Patiung, “Peran Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara”, *Jurnal UIN Alauddin*, Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017, hlm. 112.

⁷ Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap, Delfianis, “Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di SD”, *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 278.

⁸ Fitriani Basri, Harlina Sahib, Kaharuddin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 8, Januari 2023, hlm. 3044.

berbicara, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.⁹

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*suporter*), tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendidik siswa agar berperilaku baik dalam berbicara, patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat agar tidak berimbas dalam penggunaan bahasa dalam berbicara yang tidak sopan. Tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu guru dapat disebut pendidik, guru sebagai penanggung jawab untuk mengajari siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru memberikan tugas kepada siswa secara selangkah demi selangkah sehingga tidak membingungkan siswa. Guru tidak lupa mengkonfirmasi pemahaman siswa terhadap tugas yang sudah diberikan. Guru juga menjelaskan kembali kepada siswa yang kurang mengerti dengan tugas tersebut. Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa guru sudah memenuhi kriteria dalam perannya sebagai motivator. Guru terampil dalam melakukan interaksi dan komunikasi,

⁹ Dila Muliati, dkk, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 92.

terutama dengan siswa. Guru menggunakan kata-kata yang sopan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru seringkali mendekat ketika berbicara dengan siswa dan sesekali melakukan kontak fisik agar siswa merasa diperhatikan. Berdasarkan pernyataan diatas, guru sudah menerapkan salah satu perannya sebagai mediator.¹⁰

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan meresproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹¹

Penguasaan keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan. Banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu tepat. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta untuk menulis idenya. Terkadang pokok pembicaraan yang disampaikan seseorang cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh karena itu keterampilan berbicara perlu terus untuk dilatih.¹² Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik.

¹⁰ Usman, M. U., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 77.

¹¹ Iskandarwassid dan Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241.

¹² Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 1.

Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu. Maka dari itu dibutuhkan penguasaan kosa kata dan latihan dalam presentasi atau berinteraksi dengan orang lain untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Berdasarkan observasi 21 Mei sampai dengan 30 Juni yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marancar yaitu peneliti mengamati siswa khususnya di kelas VII memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda dalam keterampilan berbahasa, disebabkan latar belakang siswa yang berbeda-beda, minimnya perbendaharaan kata dan pengguna bahasa ibu di lingkungan keluarga dan masyarakat dan lemahnya pengetahuan siswa kelas VII dalam hal mengetahui bacaan. Kemudian suasana pembelajaran di kelas kurang menarik. Motivasi siswa yang rendah dan strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik minat siswa dan ada beberapa faktor penyebab pembelajaran keterampilan berbicara kurang menarik. Siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara. Bahkan, ketika diminta mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, tidak ada siswa yang melakukannya.¹³

Selain itu keterampilan berbicara di SMP Negeri 1 Marancar juga terjadi karena secara langsung, siswa yang mengikuti kelas bahasa Indonesia boleh jadi selalu mengikuti pembelajaran dengan aktif, tetapi ketika siswa berada pada kondisi saling berhadapan antara satu siswa dengan siswa lainnya, maka siswa merasa kesulitan dalam berbicara. Menurut banyak siswa kegiatan berbicara di depan banyak orang, meskipun hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan dapat menjadi kegiatan yang sulit dilakukan. Keadaan seperti ini mengakibatkan kelas

¹³ *Observasi*, di SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 22 Januari 2025.

terkesan mati karena tidak terjadi interaksi seperti seharusnya. Guru aktif menerangkan, tetapi siswa hanya mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Hal ini terjadi karena penguasaan kosa kata masih rendah. Penguasaan kosa kata yang minim dapat menyebabkan siswa sulit untuk berbicara. Selain tugas orang tua untuk memotivasi dan mendidik sikap mental pada anak, tenaga pendidik juga berperan penting untuk mengajarkan keterampilan berbicara saat berkomunikasi maupun presentasi agar siswa bisa menguasai keterampilan berbicara baik dan benar. Pembelajaran keterampilan berbicara di SMP bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbicara di sekolah dan melatih siswa dalam belajar keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan keterampilan berbicara masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu dan ragu untuk menyampaikan pendapat maupun jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru sehingga suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi bersama temannya, tampil dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini tentu juga mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴ Sehingga guru sulit untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Akan tetapi, guru berupaya untuk

¹⁴ Ibu Eva, Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Januari 2025 Pukul 10.16 WIB.

menerapkan keterampilan berbicara baik dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul: peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penelitian ini dibatasi pada “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar”.

C. Batasan Istilah

1. Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Adapun tiga peran guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya

non-akademis. Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotorik, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotorik, guru memfasilitasi siswa harus berlatih sampai para siswa benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi siswa yang kurang motivasinya, guru harus pandai-pandai membuat variasi latihan sehingga siswa tidak merasa bosan.¹⁵

2. Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan, kata-kata yang telah diidentifikasi cakap dan gesit untuk melakukan tugas. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas, tetapi juga kemampuan mereka yang menggunakan bahasa saat menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara.¹⁶ Kemampuan mereka yang melakukan pekerjaan atau disiplin tertentu jelas berbeda. Keterampilan berkelanjutan dipastikan melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan. Tentunya dengan keterampilan, mudah untuk menciptakan daya pikir dan inovasi untuk menciptakan kreativitas dengan solusi yang lebih efektif dan efisien. Keterampilan berbahasa/berbicara merupakan kecakapan seseorang untuk menggunakan bahasa yang meliputi; menyimak, berbicara, membaca, menulis dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

¹⁵ Yosai Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 78.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 59.

3. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa sesuai fungsi dan tujuannya untuk mampu berkomunikasi serta sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁷ Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.¹⁸

4. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah), siswa atau murid adalah orang atau anak yang sedang berguru atau belajar di bangku sekolah.

¹⁷ Nursyaidah, Anita Angraini Lubis, Rahmadani Tanjung, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, hlm. 63.

¹⁸ Chairunnisa Lubis, Sahkholid Nasution, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2024, hlm. 2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru

Melalui hasil penelian peran guru bisa menjadi acuan ketika menyusun suatu rencana pembelajaran dan menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang peran guru pada keterampilan berbicara siswa.

Mengembangkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa dan mengenalkan bahwasannya ada strategi yang cocok selain strategi konvensional.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman mengajar peneliti, memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan peran guru pada keterampilan berbicara siswa dan menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian menjadi bekal kelak untuk menjadi guru yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian .

BAB III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu SMPN 1 Marancar dan temuan khusus, berupa tindakan peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

BAB V : Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. setelah bab kelima akan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Keterampilan Berbicara

Teori keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan.¹ Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.²

2. Peran Guru

a. Pengertian Peran dan Kedudukan Guru

Peran adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau yang berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan juga sebagai fasilitator. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 28.

² Tarigan dkk., *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Bandung : Angkasa, 1998), hlm. 39.

seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang telah menduduki suatu posisi atau suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada proses perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis segala fase dan proses perkembangan peserta didiknya.⁴

Guru atau pendidik adalah seorang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Guru adalah pendidik profesional, guru adalah salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut serta berperan penting dalam suatu usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri, 2019), hlm. 5-6.

⁴ Muhaimin, *Pemikiran Dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21.

pembangunan.⁵ Guru merupakan sosok yang begitu di hormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran pada saat di sekolah. Guru juga adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, dan pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Guru memiliki tugas yang beragam dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses belajar mengajar.⁶ Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.⁷ Seorang guru adalah seseorang yang memberikan ilmu atau menstransfer ilmu pengetahuannya kepada siswanya. Guru dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu.⁸

⁵ Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019), hlm. 113-114.

⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 35.

⁷ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2015), hlm. 43.

⁸ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, Februari 2020, hlm. 3.

Peran seorang guru adalah dituntut untuk berkomitmen dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional bilamana didalam dirinya tersebut melekat sikap yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen tersebut yaitu terhadap mutu proses dan hasil kerja, seorang guru juga harus selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya. Yang telah dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya kelak dimasa depan.

Peran guru sebagai pendidik ataupun pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar serta mendidik siswa agar tercapainya tujuan belajar. Peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi kepada anak dan memberikan dorongan, pembimbing yang selalu membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku anak.⁹ Adapun tugas dan peran guru yaitu: menguasai serta mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan yang mempersiapkan pelajaran sehari-hari di sekolah, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan siswa untuk berprestasi. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk

⁹ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang : 3M Media Karya 2020), hlm. 8.

membagikan pengetahuannya dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa agar dapat membina sikap atau tingkah laku siswa pada tingkat yang lebih baik seperti dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak untuk menjadi yang lebih baik.

Adapun guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa di antaranya:¹⁰

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu seorang guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan siswa kearah yang lebih baik, membangun etika dan kesopansantunan siswa agar dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan saja tetapi ia harus memiliki kepribadian yang kuat yang akan menjadi panutan bagi siswa-siswinya.
- 2) Guru sebagai pembimbing yaitu diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, seorang guru dapat membantu dan berusaha membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan pada saat proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama baik antara guru maupun siswanya, seorang guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.
- 3) Guru sebagai motivator yaitu seorang guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa seperti: membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas setiap keberhasilan yang dicapainya.
- 4) Guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru yang menyediakan serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan siswa agar dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru perlu memahami berbagai media atau jenis sumber belajar beserta

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

funksinya agar dapat merancang suatu media untuk proses pembelajaran.

- 5) Guru sebagai demonstrator yaitu peran guru untuk menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswanya.
- 6) Guru sebagai model yaitu seorang guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dalam dunia pendidikan.
- 7) Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa bisa maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

Oleh sebab itu, guru juga diuntut untuk mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman yang ada. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peranan guru tersebut belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, internet maupun

komputer yang paling modern sekalipun. Begitu pentingnya fungsi guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk di teladani.¹¹ Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru menjadi teladan bagi setiap warga masyarakat. Dalam lintasan sejarah, guru memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara dan kerajaan.

Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah seorang yang profesinya mengajar. Dalam bahasa Arab di sebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris di sebut *Teacher*. Itu memiliki arti yang sederhana yakni “*A person Occupation is Teaching*” artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar.

Dalam bahasa Inggris juga di jumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar, kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les pelajaran. Adapun pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Akan tetapi pengertian guru menurut istilah masa sekarang, menjadi arti yang lebih luas dalam masyarakat dan arti di atas.¹²

¹¹ M. Imdadun Rahmad, *Guru Berkarakter*, (Yogyakarta:Gava Media,2014), hlm. 14-17.

¹² Ngainum Nim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 34.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kata dasar dari kata “keterampilan” adalah “terampil” yang berarti cakap dalam mengerjakan tugas atau mampu serta cekatan. Sedangkan, pengertian bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat yang berupa simbol bunyi. Maka dari itu, bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan maksud, tujuan, gagasan, dan perasaan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kecakapan seseorang untuk menggunakan bahasa yang meliputi; menyimak, berbicara, membaca, menulis dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.¹³

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, sematik dan linguistik.

Berbicara merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena

¹³ Luluk Sri Agus Prosetyoningsih, dkk, *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 4.

berbicara adalah kemampuan berbahasa yang umum dan paling efektif dalam berkomunikasi. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan makna dan maksud serta perasaan yang ingin diungkapkan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara.¹⁴ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Berbicara merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari manusia berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan suatu kata untuk mengekspresikan, menyampaikan suatu pikiran, pengetahuan, pengalaman dan juga suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang. Dan kemampuan bicara tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁵

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing dan juga menjaga hubungan baik

¹⁴ Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2020), hlm. 3.

¹⁵ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 163.

dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus.

Keterampilan berbicara sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara yang diklasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik peserta didik dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Jika keterampilan berbicara siswa baik, maka proses pembelajaran akan berlangsung efektif. Kemampuan berbicara siswa sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran, agar siswa dapat menyalurkan idea tau gagasan pada saat dia sedang berbicara.

b. Manfaat Berbicara

Dalam sebuah komunikasi berbicara diibaratkan intan permata, karena berbicara merupakan aktifitas yang sangat penting dan efektif dalam berintraksi antara manusia dengan manusia lainnya. Kehidupan

¹⁶ Sapna Sapira, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang", *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING: Jurnal Sains Student Research*, Vol. 2, No. 3, Juni 2024, hlm. 193.

tidak akan berkembang tanpa berbicara, karena akan menimbulkan penafsiran-penafsiran atau dugaan dari gerakgerik manusia karena tanpa adanya penjelasan. Tanpa berbicara, komunikasi tidak akan jelas.¹⁷

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk menjawab tantangan pada masa yang akan datang. Segala aspek dalam kehidupan memerlukan kemampuan komunikasi yang prima. Karena, komunikasi akan memberikan makna bagi kehidupan yang akan dijalani.¹⁸

Berbicara merupakan elemen-elemen penting dan juga merupakan instrumen yang menjadi kunci sebagai pembicara yang bisa menjadikan pembicara dan penyimak menjadi nyaman, tidak tergesa-gesa dan tenang untuk menyelesaikan pembicaraan. Oleh sebab itu, manfaat dan tujuan berbicara terdapat beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, imajinasi, ide dan pendapat.
- 2) Memberikan respon dan makna.
- 3) Menghibur orang lain.
- 4) Menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5) Membujuk atau memengaruhi orang lain.

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Komunikasi adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang karena untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan kepada lawan bicara, dengan media bahasa sebagai suatu penghubung atau alat sehingga lawan bicara dapat memahami maksud dan tujuan si pembicara.

Berbicara tentunya mempunyai personal bagi penuturnya yang

¹⁷ Sihabuddin, *Terampil Berbicara dan Menulis untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 19.

¹⁸ M. Heri Susilo, *Lancar Berbicara*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 5.

mencerminkan kepribadian, lingkungan sosial, budaya, kontak mata, dan tentunya pendidikan yang mempunyai pengaruh besar untuk mengukur mampu atau tidaknya lawan bicara mengerti pesan yang disampaikan.

Berbicara merupakan elemen-elemen utama dalam instrumen kunci sebagai pembicara yang dapat menjadikan pembicara dan pendengar merasa nyaman, tenang, dan tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan pembicaraan. Maka dari itu tujuan berbicara terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mengepresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- 2) Memberikan makna atau respon.
- 3) Menghibur orang lain.
- 4) Menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5) Membujuk orang lain.

Berbicara hendaknya mempunyai tujuan, oleh karena itu agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Menurut Tarigan tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

- 1) Berbicara menghibur, biasanya suasana santai, rileks, penuh canda dan menyenangkan. Dalam berbicara menghibur, pembicara harus

¹⁹ Muhammad Ilham & Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara*, (Pasuruan: Perum Sekar Indah II, 2020), hlm. 25-28.

bisa menarik perhatian pendengar dan menimbulkan perasaan terhibur pada diri pendengar dengan berbagai cara.²⁰

- 2) Berbicara menginformasikan. Dalam suasana serius, tertib dan hening. Berbicara menginformasikan pembicara berusaha berbicara jelas, sistematis dan tepat isi agar informasi benar-benar terjaga kekuatannya.
- 3) Berbicara menstimulasi, berbicara menstimulasi juga berusaha serius, kadang-kadang terasa kaku, pembicara berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya dapat disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, pengalaman, jabatan atau fungsinya yang memang melebihi pendengarnya.
- 4) Berbicara meyakinkan, sesuai dengan namanya, bertujuan meyakinkan pendengarnya, suasananyapun bersifat serius, mencekam dan menegangkan.
- 5) Berbicara menggerakkan, juga menuntut keseriusan baik dari segi pembicara maupun dari segi pendengarnya.²¹ Dalam berbicara menggerakkan pembicara berusaha agar mampu menggerakkan pendengar agar mau bertindak, berbuat seperti yang dikehendaki oleh pembicara.

²⁰ Nazarudin, *Bahasa Indonesia*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram), 2015), hlm. 153.

²¹ Lisa Septia Dewi, *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 70-71.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang mana yang termasuk pada aspek kebahasaan adalah ucapan, tekanan, kosakata dan kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah keberanian dan kelancaran.²²

Adapun indikator keterampilan berbicara Menurut Brooks dalam Tarigan, keterampilan berbicara memiliki indikator untuk acuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Vokal & konsonan,
- 2) Intonasi,
- 3) Ketetapan dan ketepatan Ucapan,
- 4) Kata-kata yang di ucapkan berurutan,
- 5) Lancar.²³

4. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun beradap. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan.

Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Menurut Finocchiaro, bahasa adalah

²² Indri Yani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi," *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, Volume 2, No. 7, Desember 2019, hlm 30.

²³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Satuan Keterampilan*, (Bandung: Angkasa), hlm. 28.

sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.

Pembeda utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik.

Keterampilan berbahasa memiliki dua unsure yaitu unsur logika dan *linguistic*, berbeda dengan keterampilan berpikir hanya memiliki satu unsure yaitu logika. Unsur logika terdiri atas isi, bahan, materi, dan organisasi, sedangkan unsur lingusistik terdiri atas diksi, pembentukan kata, pembentukan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan untuk menulis. Setiap orang memiliki kemampuan berpikir dengan baik, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa denga baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan lakukan, namun apa yang kita pikirkan dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendeskripsikan pikiran dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendeskripsikan pola jati, pola karakter, dan pola berpikir seseorang.²⁴

²⁴ Iskandarwassid dan Sunendar Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-3, hlm. 23

Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa diperdayakan, yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas atau keterampilan yaitu melatih kita untuk terampil. Kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek, sedangkan keterampilan sama artinya dengan kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak salah dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga dapat dikatakan terampil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah hasil akhir setelah adanya aktivitas atau usaha (keterampilan), sedangkan keterampilan adalah sebuah proses aktivitas atau usaha untuk menentukan hasil yang akan diperoleh (kemampuan). Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan saling berhubungan erat.

a. Menyimak/mendengar

Keterampilan yang paling mendasar ialah menyimak. Setiap orang tentu melakukan kegiatan menyimak, mulai dari mendengarkan berita, cerita, dan berbagai informasi lainnya baik melalui TV, radio, dll. Underwood mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan

atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar. Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya menerima informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya kesimpulan dalam *short term memory* (ingatan jangka pendek). Mendengar identik dengan masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sedangkan penyerapan dan pemilihan informasi dalam otak sehingga disimpan dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang), di sinilah kinerja otak bekerja dan berkembang dengan baik.

b. Berbicara

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas, berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat

untuk berlatih berbicara di depan kelas. Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara pada siswa ketika di dalam kelas. Ajaklah mereka untuk mempraktekkan teks pidato, puisi, drama dan sebagainya sehingga mereka bisa mempraktekkan teks pidato, puisi, drama.

c. Membaca

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca. Aktivitas membaca sama halnya ketahui adalah dari apa yang kita baca. Membaca, merupakan transmisi pikiran dalam kaitannya untuk menyalurkan idea tau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, member pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi. Membaca memiliki pengaruh terhadap perkembangan hidup kita, namun banyaknya koleksi buku bukan berarti ia gemar membaca. Kegemaran membaca atau Nampak apabila seseorang mampu mengemukakan berbagai pengetahuan, gagasan, dan ide-ide kreatifnya.

d. Menulis

Tahap keterampilan terakhir ialah menulis. Menulis sebagai pusat mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkan ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Pranoto berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain

melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Orang yg gemar, pandai, dan telah menulis berarti ia telah mencoba mengaktifkan indera yang ada pada dirinya melalui apa yang ia lihat, dengar, rasakan, cium, dan raba kemudian teraplikasikan ke dalam rangkaian kata dan bahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, namun menulisnya hal yang paling utama. Perbedaan yang utama antara menulis lebih berani dari pada orang yang banyak berbicara tanpa memiliki makna berbicara belum tentu pandai menulis, ia lebih mengandalkan daya orasi dari pada literasi.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Basri, Harlina Sahib dan Kaharuddin dengan judul penelitian *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Dari Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 8 peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V dalam pembelajarn Bahasa Indonesia di SDN 51 Kendari yakni: (1) peran guru sebagai pendidik, (2) peran guru sebagai motivator, (3) peran guru sebagai demonstrator, (4) peran guru sebagai emansipator, (5) peran guru sebagai mediator, (6) peran guru sebagai fasilitator, (7) peran guru sebagai pembimbing, dan (8) peran guru sebagai

evaluator.²⁵ Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu dilakukan terhadap siswa SDN 51 Kendari, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMP Negeri 1 Marancar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dengan judul penelitian: “*Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 7 Kesu*”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melakukan aktivitas simulasi (permainan simulasi), mendongeng dan bercerita, mengajak siswa untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita, mengajak siswa untuk bercakap-cakap.²⁶ Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan peneliti menganalisis peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur’Adilah dengan judul penelitian: “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang*”. Hasil simpulan dari

²⁵ Fitriani Basri, Harlina Sahib dan Kaharuddin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 8, Januari 2023, hlm. 3043.

²⁶ Hendrik, “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 7 Kesu”, *Jurnal KIP*, Vol. XI, No. 3, Februari 2023, hlm. 13.

observasi dan wawancara guru dalam penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II sudah menjalankan perannya sebagai peran guru sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola kelas, dan evaluator dengan secara optimal melalui kegiatan literasi diantaranya adalah kegiatan DEAR (*Drop everything and read*), *reading time*, dan pojok membaca untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Siswa kelas 1 SD Negeri 200508 Sihitang sudah secara umum menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa yang baik. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di kelas II SD Negeri Sihitang, keterbatasan waktu pembelajaran khususnya dalam kegiatan literasi dan waktu untuk berinteraksi dengan siswa.²⁷ Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi, sedangkan peneliti menganalisis peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui presentasi di depan kelas.

²⁷ Nur'Adilah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2021), hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Marancar. Penelitian ini terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui peran guru pada kelas VII SMP Negeri 1 Marancar.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2025 dan berakhir sampai diperoleh hasil keterampilan berbicara siswa. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Marancar sebagai lokasi penelitian, karena ingin mengetahui tingkat berbicara siswa secara mendalam khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat peneliti lakukan.¹ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan pemilihan informan dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti guru kelas VII dan siswa. Tujuan untuk menggali data empirik mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, yang berjumlah 29 siswa kelas VII, meliputi 13 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama baik dari perorangan atau kelompok.² Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama, termasuk pendidik dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang terkait dengan fokus penelitian.³ Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber rujukan buku-buku, jurnal dan lain sebagainya terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

³ Lexy J. Moleong, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 167.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif artinya dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada observasi partisipatif peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subyek sebagai sumber data dan ikut merasakan suka duka yang dialaminya.⁵

Observasi atau bisa disebut juga dengan pengamatan yakni kegiatan pengamatan secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan. Observasi dilakukan untuk menjangkau data penelitian tentang aktivitas guru dengan peserta didik dalam penerapan model yang diteliti.⁶ Peneliti mengamati langsung bagaimana peran guru melakukan keterampilan berbicara di SMP Negeri 1 Marancar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur artinya wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.⁷ Wawancara

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT SIC, 2012), hlm. 99.

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 55.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 99.

⁷ Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), hlm. 245.

terstruktur ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti dari seseorang informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung ke sekolah SMP Negeri 1 Marancar.

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara yang sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi, maksudnya peneliti menyiapkan soal-soal tertulis terlebih dahulu untuk diajukan kepada guru. Peneliti memakai alat yang berupa hp untuk perekam suara dan buku tulis.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui strategi yang akan digunakan guru pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Adapun pihak-pihak yang diwawancara dan data yang akan diambil pada metode wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan guru kelas VII.
- b. Wawancara dengan kepala sekolah.
- c. Wawancara dengan siswa-siswi VII SMP Negeri 1 Marancar.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga

dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁸ Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau peneliti. Fotografi adalah cara untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas serta menjadi data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain.⁹ Dukumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen¹⁰ Studi dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan guru yang menunjukkan hasil dari perkembangan keterampilan bicara siswa melalui peran guru.

4. Tes Keterampilan Berbicara

Tes merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek atau indikator pencapaian kompetensi tertentu dari peserta tes yang didalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar.

Tes yang akan dilakukan berupa tes presentasi di depan kelas yang akan dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih dahulu

⁸ Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.

⁹ Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 60.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 66.

sebelum melakukan tes, peneliti menyiapkan tiga teks cerita, kemudian masing-masing siswa akan memilih satu teks cerita yang mereka inginkan untuk diceritakan kembali, kemudian pada hari pelaksanaan tes siswa akan tampil menceritakan kembali cerita yang telah mereka pelajari. Penilaian akan dilakukan sesuai dengan indikator keterampilan berbicara.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
1.	Vokal & Konsonan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
2.	Intonasi	Menggunakan nada dan jeda yang tepat.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
3.	Ketetapan dan Ketepatan Ucapan	Memilih diksi (kata) dan menggunakan kalimat yang sesuai.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
4.	Kata-kata yang diucapkan berurutan	Pembicaraan yang terkandung dalam rangkaian kata diucapkan secara berurutan.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
5.	Kelancaran	Pembicaraan berlangsung baik dengan dan tidak tersendat sendat.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1

(Sumber: Henry Guntur Tarigan, 1998)

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam penelitian kualitatif juga perlu dilakukan upaya validitas data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data ialah teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Suatu data yang dapat diyakini kebenarannya adalah data yang diperoleh dan sesuai dengan fakta lapangan setelah dilakukan analisis secara seksama. Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh dan memperoleh data yang valid. Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:¹¹

1. Memperpanjang waktu pengamatan kira-kira 1 bulan, setelah dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan diri peneliti.
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan dan sebagai bahan perbandingan terhadap data. Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara dan terus menerus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 158.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ada bermacam-macam cara pengujian keabsahan pengujian data, dan salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, maka yang di triangulasikan adalah hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen peran guru kelas VII.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data penelitian model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya sugiyono, yakni aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.¹² Analisis data dilaksanakan setelah semua data yang didapatkan dari responden terkumpul. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data, berarti pelaku riset merangkum, memilah-milah data atau hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak penting. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246-253.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. II, hlm.,240.

memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus masalah penelitian.¹⁴

Dengan teknik ini peneliti melakukan pengumpulan dan merangkum data-data yang diperoleh terkait dengan bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam pereduksian data peneliti dibantu oleh, flashdisk, buku catatan, laptop dan pulpen.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori yang harus disajikan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang akan disusun, sehingga akan memberikan kesimpulan dan pengambil tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyajian data adalah melakukan *Conclusion drawing/verification* menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218.

kesimpulan awal hanya bersipat sementara tanpa akan terjadi perubahan bila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir tidak akan bisa terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung dari ukuran korpus dari catatan lapangan, pengelolaan, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering disajikan sejak awal, bahkan ketika peneliti mengatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan Kesimpulan adalah upaya yang dilakukan peneliti apakah data yang telah di ambil sesuai, dan kembali mengecek benar atau tidaknya data. Dari kesimpulan penulis mengecek kembali benar atau tidaknya hasil kesimpulan yang dibuat dan disesuaikan dengan kesimpulan untuk mengetahui validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Marancar merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Marancar berdiri dengan Surat Keputusan Pendirian Sekolah tanggal 17 Oktober 1993. Sekolah ini merupakan sekolah negeri dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah dan memiliki NPSN 10207053. Sekolah ini juga memiliki izin operasional dengan Surat Keputusan Operasional Sekolah yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juni 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 180 siswa ini dibimbing oleh 26 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar saat ini adalah Mukaddis S. Operator yang bertanggung jawab adalah Hotlan Pasaribu. SMP Negeri 1 Marancar memiliki total 180 siswa yang terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Fokus skripsi ini terletak pada peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VII, pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Adapun data kelas VII SMP Negeri 1 Marancar yaitu:

Tabel IV.1
Nilai Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa
1.	Aswir Harahap	75	60
2.	Asril Pauji Pohan	75	66
3.	Ajjjah Rahmadani	75	80
4.	Annisa Nur Sakinah	75	70
5.	Chesya Jenifer	75	65
6.	Delon Pakpahan	75	55
7.	Farel Parasibu	75	69
8.	Furkon Nasution	75	85
9.	Gresya Mariana Psb	75	71
10.	Intan Maysharoh	75	89
11.	Lennita Syafitri Gultom	75	65
12.	Mulkan Pakpahan	75	65
13.	Mutiara Siregar	75	66
14.	Mikael Dicky	75	79
15.	Nur Annisa Gea	75	91
16.	Natasya Putri Siregar	75	88
17.	Nazwa Salsabilah	75	60
18.	Perdiansyah Harahap	75	77
19.	Putri Almira Harahap	75	65
20.	Revania Pakpahan	75	80
21.	Rida Widya Sari	75	65
22.	Rahmita Harahap	75	63
23.	Rionaldi Pasaribu	75	60
24.	Risdo Silitonga	75	76
25.	Roina Pohan	75	58
26.	Salsabilah Siregar	75	82
27.	Sakinah Mawaddah	75	90
28.	Widiya Irwanti Simbolon	75	65
29.	Wiwi Anjelina Putri	75	95

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Marancar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII terkait dengan nilai bahasa Indonesia, Ibu Khotmaidani mengatakan bahwa:

“Berdasarkan nilai pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dari 29 siswa hanya 12 siswa yang nilainya tinggi, sedangkan 17 siswa lainnya belum

mencapai nilai ketuntasan minimal 66,50 dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sedangkan nilai KKM nya adalah 75.”¹

Masalah keterampilan berbicara dijumpai pada beberapa siswa masalah ini terlihat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Marancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, ditemukan 12 siswa mencapai nilai ketuntasan rata-rata 75-90, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal 66,50 dalam pembelajaran keterampilan berbicara sedangkan nilai KKM pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Suasana pembelajaran berbicara kurang menyenangkan. Guru mengamati siswa saat mereka berbicara dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti saat diskusi kelompok, tanya jawab, atau presentasi, siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara tampaknya masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan. Sehingga siswa yang masih masih belum lancar berbicara harus diberikan motivasi dan bimbingan agar keterampilan berbicara siswa meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII terdapat masalah keterampilan berbicara yang dihadapi oleh siswa, Ibu Khotmaidani mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu saja terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam berbicara, salah satunya masih kurang lancar dalam berbicara, tata bahasanya belum tepat, siswa belum bisa menyampaikan pendapatnya dan intonasi saat berbicara belum tepat”. Sebagian peserta didik pada saat saya mengajar memang masih ada beberapa siswa yang belum lancar berbicara, ketika saya bertanya hanya sebagian kecil yang berani berbicara, dan penguasaan bahasa siswa juga masih kurang tepat, sebagian siswa lebih sering menggunakan bahasa batak ketimbang bahasa Indonesia.”²

¹ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

² Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa, khususnya dalam hal kelancaran, tata bahasa, penyampaian pendapat, dan intonasi. Peneliti melihat bahwa keterampilan berbicara siswa itu dapat disebabkan oleh kurangnya percaya diri siswa, termasuk didominasi bahasa daerah yaitu bahasa batak, dan kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat serta ketidaktepatan intonasi dalam berbicara.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Irma Susiana Harahap selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Iya memang dari beberapa laporan yang saya terima dari guru-guru bahwa masih ada siswa yang belum lancar berbicara didepan, kebanyakan siswa itu ketika sedang berbicara kurang percaya diri dan sebagian siswa masih malu-malu ketika disuruh berbicara didepan.”³

Hal ini diperkuat dengan pengakuan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya malu kak, takut salah kalau ditanya sama ibu guru, nanti diketawain juga sama teman-teman itu”.⁴

Berdasarkan wawancara tersebut yang dilakukan terhadap masalah keterampilan berbicara yang dihadapi oleh siswa bahwa dari masalah keterampilan berbicara yang dihadapi oleh siswa tersebut yang paling dominan menyebabkan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Marancar dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah belum lancar berbicara. Hal ini tampak dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Rasa malu, takut, cemas, dan

³ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

⁴ Mulkan Pakpahan, *Wawancara*, Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

tidak percaya diri mengakibatkan siswa sangat tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan perkembangan pada siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat dan agama. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas pendidik dapat disebut pemeliharaan kelangsungan pertumbuhan anak.

a. Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik, membangun etika dan kesopansantunan siswa agar dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan saja tetapi ia harus memiliki kepribadian yang kuat yang akan menjadi panutan bagi siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII, Ibu Khotmaidani mengatakan bahwa:

“Kemampuan berbicara anak dapat dikatakan baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bisa dengan bercerita tentang pengalamannya yang pernah ia alami atau ia lihat lalu bisa dilihat dari bagaimana anak menangkap, menerima dan mengulang kalimat. Peran guru sebagai pendidik yaitu guru merencanakan pembelajaran lalu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, menyiapkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi.”⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Keterampilan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, oleh karena itu diperlukan stimulasi yang baik untuk anak agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa keterampilan berbicara anak dapat dikatakan baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bisa dengan bercerita tentang pengalamannya dan dapat menerima serta mengulang kalimat. Guru dapat mendorong anak untuk mau berbicara sebagai kegiatan utama dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sudah menerapkan perannya yaitu guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, menyiapkan media dan setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi, sedangkan untuk melatih kemampuan berbicara anak guru bercerita kepada anak cara guru bercerita kepada anak, guru memberikan

⁵ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

⁶ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

pertanyaan kepada anak dan memberi kesempatan untuk anak bercerita dan memberikan pertanyaan kepada anak agar dapat mengembangkan kosakatanya dengan baik.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, seorang guru dapat membantu dan berusaha membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan pada saat proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama baik antara guru maupun siswanya, seorang guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak seorang guru dapat memberikan stimulasi kepada anak, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita wajib membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak disini guru menggunakan metode bercerita dengan media buku, dan untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran atau berpuisi. Pada saat kegiatan berlangsung guru mencontohkan terlebih dahulu untuk bercerita di depan kelas setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju secara bergantian dengan begitu anak menjadi antusias untuk mendengarkan dan anak juga menjadi ingin ikut bercerita.”⁷

⁷ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Sementara itu kepala sekolah SMP Negeri 1 Marancar juga mengatakan bahwa :

“Jika masih ada anak yang belum berani untuk bercerita ataupun anak yang masih malu-malu guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi pertanyaan untuk anak, melakukan pendekatan dengan orangtua anak dan selalu mengajak anak untuk berkomunikasi.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu guru menggunakan metode bercerita dengan media buku untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu atau berpuisi dan melakukan pendekatan pada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran.

c. Guru Sebagai Motivator

Seorang guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa seperti: membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas setiap keberhasilan yang dicapainya.

Ibu Khotmaidani selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru saya selalu memberikan motivasi bagi anak murid untuk terus dan selalu mengerjakan tugas dan belajar walaupun berada di rumah, karena tidak bisa kita pungkiri

⁸ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

memang saat sekarang ini mereka lebih banyak mainnya dari pada belajarnya, oleh karena nya kita sebagai seorang guru jangan kalah dengan pengaruh-pengaruh media elektronik, sehingga kalau saya secara pribadi selalu memberikan tugas kepada murid yang mungkin jumlahnya sedikit lebih banyak daripada ketika kita tatap muka, agar anak murid kita tidak selalu menonton televisi dan maen game di rumah mereka, dengan adanya tugas-tugas tersebut mereka lebih sering belajar ketimbang bermain”. Sehingga saya secara pribadi biasanya sebelum masuk materi selalu memotivasi anak-anak untuk giat dalam belajar dan jangan terlena dengan situasi di rumah yang menyebabkan mereka lebih banyak bermain ketimbang belajar. Oleh karenanya kami dewan guru sudah sepakat untuk memberikan tugas yang sedikit lebih banyak dari biasanya namun tidak terlalu membebankan anak dan orang tua. Dan kami juga selalu berkoordinasi dengan wali murid untuk memantau dan memotivasi anak untuk giat dalam belajar”.⁹

Ibu Irma Susiana Harahap selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1

Marancar menyatakan bahwa:

“Bila saya perhatikan dengan adanya anak-anak belajar di rumah sebenarnya kita sebagai guru lebih susah daripada tatap muka, karena bila tatap muka kita hanya sekedar menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan bisa melihat perkembangan murid secara langsung. Namun dikarenakan musibah yang bersifat global ini, maka mau tak mau sebagai seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar anak tetap memahami dan memiliki semangat dalam belajar. Saya selaku kepala sekolah setiap senin upacara, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat belajarnya”.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada anak didik baik melalui diri mereka sendiri yang menyampaikan kepada murid atau berkoordinasi dengan wali murid untuk memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Selain dari pada itu mereka juga memberikan

⁹ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

¹⁰ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

tugas tambahan guna memotivasi murid untuk lebih banyak belajar daripada menonton televisi dan bermain *game*.

Guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama pada saat menilai keterampilan berbicara siswa. Guru menilai keterampilan berbicara siswa melalui vokal, intonasi dan ekspresi. Penilaian yang diterapkan guru dalam keterampilan berbicara secara keseluruhan diketahui oleh siswa karena ada transparansi aspek-aspek penilaian. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara tersebut hampir senada dengan aspek-aspek keefektifan berbicara antara lain keterampilan ucapan, sikap dalam berbicara dan penempatan tekanan, nada, sendi serta durasi yang sesuai (intonasi).

Guru sudah melakukan tindak lanjut setelah mengetahui kemampuan siswa, termasuk keterampilan berbicara siswa. Guru memberikan tindak lanjut dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan secara sekilas agar siswa dapat memahami lebih dalam lagi. Guru juga memberikan evaluasi setelah mengetahui kemampuan siswa, termasuk ketika siswa sudah menunjukkan keterampilan berbicaranya di depan kelas.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Seorang guru yang menyediakan serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan siswa agar dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru perlu memahami berbagai media atau jenis

sumber belajar beserta fungsinya agar dapat merancang suatu media untuk proses pembelajaran.

Menurut kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar menyatakan bahwa:

“Menurut saya berdasarkan apa yang saya lihat juga, banyak sekali sebenarnya peran guru dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, biasanya para guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang dibaca siswa, kemudian menurut saya peran guru juga memberikan kata kata semangat yang bisa memotivasi siswa untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicaranya”.¹¹

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan memotivasi siswa untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Menurut pendapat ibu Khotmaidani selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Marancar menyatakan bahwa :

“Saya biasanya dalam seminggu 1-2 kali mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca. Kemudian selain itu hal yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil berbicara siswa saya menggunakan media pembelajaran yang ada, misalnya medianya berupa tumbuhan (daun-daunan) saya menyuruh anak-anak membawa ke sekolah. Tidak terlalu sulit bagi anak-anak membawa dan mencari tumbuh-tumbuhan dan daun-daunan untuk dibawa ke sekolah. Karena di lingkungan tempat tinggal mereka masih banyak tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan media, jadi tidak terlalu sulit bagi mereka jika disuruh membawa media tumbuhan ke sekolah”.¹²

¹¹ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

¹² Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca dan pemilihan media dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan, meskipun di SMP Negeri 1 Marancar media sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan pun harus sesuai dan selaras dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII, yaitu :

“Mutiar Siregar mengatakan bahwa : Jarang guru menggunakan media pada saat proses belajar mengajar baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya, pernah sesekali guru menggunakan media gambar. Tidak setiap kali pertemuan menggunakan media. Kemudian guru juga mengajak kami ke perpustakaan, jadi belajar jadi menyenangkan”.¹³

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan siswa senang dengan pembelajaran seperti itu.

Kemudian yang dikatakan dengan Farel Pasaribu, yaitu :

“Sangat jarang guru menggunakan media pada saat pembelajaran, pernah sesekali guru menggunakan media yaitu media gambar, tidak setiap hari menggunakan media. Terus mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca buku, jadi tidak bosan dan tidak mengantuk karena di dalam kelas terus.”¹⁴

¹³ Mutiara Siregar, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

¹⁴ Farel Pasaribu, *Wawancara*, Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan sesekali menggunakan media pembelajaran sederhana.

Sakinah Mawaddah mengatakan bahwa:

“Guru jarang menggunakan media pada saat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pernah sesekali guru menggunakan media, tidak setiap hari menggunakan media. Kemudian guru juga mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca buku, seperti kegiatan literasi, jadi bukan sekedar membaca saja, setelah membaca buku, kami akan disuruh tampil ke depan untuk menceritakan atau menyimpulkan isi buku yang kami cerita”.¹⁵

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan sesekali menggunakan media pembelajaran.

Furkon Nasution siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“Guru mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca buku, seperti kegiatan literasi. Jarang guru menggunakan media dalam pembelajaran, tapi pernah sesekali guru menggunakan media, tidak setiap pertemuan menggunakan media.”¹⁶

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan sesekali menggunakan media pembelajaran.

¹⁵ Sakinah Mawaddah, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

¹⁶ Furkon Nasution, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Wiwi Anjelina Putri siswi kelas VII mengatakan bahwa :

“Sangat jarang guru menggunakan media pada saat belajar. Baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ataupun pada mata pelajaran yang lainnya. Pernah beberapa kali guru menggunakan media itu pun tidak setiap pertemuan menggunakan media. Padahal dengan menggunakan media pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih cepat di mengerti tentang materi yang guru jelaskan dan dengan menggunakan media membuat kita tidak mengantuk dalam kelas.”¹⁷

Melalui hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, dan dapat mengatasi ruang kelas. Dengan media juga memungkinkan adanya interaksi langsung siswa dengan lingkungan dan media dapat membangkitkan semangat, keinginan dan minat baru siswa.

e. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru untuk menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswanya.

¹⁷ Wiwi Anjelina Putri, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan sesuatu yang sulit dipahami oleh murid-murid hal ini memang menjadi suatu keharusan, bahkan guru harus mampu memberikan demonstrasi kepada murid dengan baik dan mudah di pahami oleh muridnya”.¹⁸

Berikutnya hasil wawancara dengan guru kepala sekolah SMP Negeri 1 Marancar, yakni :

“Seorang guru memang harus memiliki keterampilan demonstrasi suatu pelajaran, jadi sebagai guru bahasa Indonesia memang harus ekstra trampil dalam menyampaikan materi, di samping menarik untuk dilihat juga harus efisien dalam memberikan pemahaman kepada murid”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak segan-segan untuk melakukan demostrasi pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar murid-murid dapat memahami pelajaran secara baik dan utuh.

f. Guru Sebagai Model

Seorang guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dalam dunia pendidikan.

Guru merupakan model atau tauladan bagi setiap siswanya, salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar

¹⁸ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

¹⁹ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

yang baik, segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa, dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khotmaidani yang mengatakan bahwa :

“Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, untuk itu guru harus menjadi model yang baik pada saat di sekolah, kemampuan berbicara anak sangat mudah dipengaruhi oleh model bicara orang dewasa yang berarti dalam kehidupan anak, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk dapat menjadi model bahasa yang akan digunakan oleh anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan melakukan berbagai kegiatan.”²⁰

g. Guru Sebagai Evaluator

Guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1

Marancar menyatakan bahwa:

“Evaluasi hasil kerja murid merupakan suatu keharusan, karena hal ini untuk mengetahui sudah batas mana pemahaman dari seorang murid dalam hal keterampilan berbicara, jadi kita bisa mencoba untuk menyuruh berpuisi, menceritakan ulang dari sebuah buku cerita”.²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia

menyatakan bahwa:

²⁰ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

²¹ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

“Saya biasa mengevaluasi siswa dengan cara melihat mereka ketika berpuisi, memberikan pendapat, menceritakan ulang sebuah cerita dari buku dan lainnya, sehingga saya bisa melihat kemampuan dan perkembangan pengetahuan dari siswa, apakah pemahamannya meningkat atau tidak ada perkembangan sama sekali. Kalau meningkat akan saya apresiasi dengan hadiah, namun bila tidak berkembang maka akan saya nasehati dan berkoordinasi dengan orang tua murid untuk mengetahui kenapa hal tersebut terjadi, sehingga nanti bisa kita cari solusi dari permasalahan tersebut.”²²

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia juga berperan sebagai evaluator yang baik bagi murid-murid guna melakukan evaluasi penilaian murid melalui berpuisi, memberikan pendapat, menceritakan ulang sebuah cerita dari buku dan lainnya. Sehingga mereka memahami apakah murid tersebut memiliki perkembangan atau tidak memiliki perkembangan, bila memiliki perkembangan maka akan diberikan apresiasi dan bila tidak memiliki perkembangan maka guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah akan berkoordinasi dengan wali murid guna mengetahui kendala dan solusi dari kendala tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas VII dan 5 siswa perwakilan dari kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Membuktikan media sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, mereka tidak mudah bosan pada

²² Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

saat belajar dengan menggunakan media, daya ingatnya pun bisa bertahan dalam kurun yang lama setelah materi disampaikan. Walaupun guru dan kepala sekolah mengakui bahwa media penting dalam pembelajaran, tapi untuk saat ini guru-guru memang belum memaksimalkan pemanfaatan media pada proses belajar mengajar. Begitu juga dengan siswa Kelas VII mereka lebih senang belajar menggunakan media, bagi mereka belajar menggunakan media akan lebih cepat dipahami dan dimengerti apa yang dijelaskan oleh guru, pelajaran pun akan menjadi menyenangkan ketika menggunakan media saat belajar. Adapun peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, yaitu:

- a. Peran guru sebagai pendidik: Guru memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang berbicara, seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu guru menggunakan metode bercerita dengan media buku untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu atau berpuisi dan melakukan pendekatan pada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Peran guru sebagai Motivator: Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk berbicara, serta memberikan umpan balik positif.
- d. Peran guru sebagai Fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung.

- e. Peran guru sebagai demonstrator: untuk menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru
- f. Peran guru sebagai model atau tauladan bagi setiap siswanya, salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik, segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa, dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswanya.
- g. Peran guru sebagai Evaluator: Guru menilai kemampuan berbicara siswa dan memberikan saran untuk perbaikan.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Komunikasi tidak lepas dari kegiatan berbahasa, maka dari itu keterampilan berbicara dapat menunjang dalam berkomunikasi. Salah satu aspek berbicara yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbahasa, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.

Menurut pendapat Ibu Irma Susiana Harahap selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar menyatakan bahwa:

“Pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi. apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun professional, nah disini keterampilan berbahasa anak kelas VII tergantung dengan guru-guru yang mengajarkan dikarenakan banyak juga terdapat beberapa faktor yang memungkinkan anak-anak kurang terampil dalam berbicara”.²³

²³ Irma Susiana Harahap, *Wawancara*, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Menurut pendapat guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Marancar menyatakan bahwa :

“Keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia anak kelas VII yaitu kurang terampil didalam berbicara, ada sebagian yang lancar mengungkapkan bahasa yang baik”.²⁴

Berdasarkan hal tersebut keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir siswa akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

a. Vokal & konsonan

Tabel 4.1 Hasil Tes Aspek Vokal & Konsonan

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Vokal & Konsonan	Baik sekali	6	21%
	Baik	17	58%
	Cukup	6	21%
	Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek vokal dan konsonan

²⁴ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, terdapat 6 siswa yang menunjukkan kemampuan vokal dan konsonan yang cukup memuaskan dengan hasil baik sekali dengan mencapai persentase sebanyak 21%, selain itu, 17 siswa juga menunjukkan kemampuan vokal dan konsonan yang baik dengan perolehan persentase sebanyak 58% dari total siswa dan 6 siswa dengan pelafalan yang cukup mewakili 21% dari kelompok siswa. Sedangkan tidak terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 0%. Dapat disimpulkan dicari rata-rata yaitu bahwa pada aspek vokal dan konsonan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar termasuk kedalam kategori baik. Indikator penilaian pada aspek vokal dan konsonan meliputi kemampuan siswa dalam mengucapkan vokal dan konsonan secara jelas dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek vokal dan konsonan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VII dan siswa kelas VII. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Khotmaidani selaku guru bahasa Indonesia kelas VII, mengenai aspek vokal dan konsonan dalam keterampilan berbicara:

“Agar kebahasaan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik, seperti, mengucapkan konsonan dan vokal dan kejelasan ucapan saat berbicara. Saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa

yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi”.²⁵

Adapun pemaparan hasil wawancara siswi bernama Wiwi Anjelina Putri mengenai upaya yang dilakukan agar vokal dan konsonan dalam berbicara benar dan tepat, sebagai berikut:

“Bu guru, sering ngajak kita diskusi, seperti tanya jawab kalo gak ngejelasin ulang materi yang lagi dipelajari. Kalau, ada kesalahan ketika kita bicara atau ngomong, bu guru pasti negur dan langsung membenarkan hal-hal yang salah.”²⁶

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Farel Pasaribu mengenai kegiatan berbicara yang bercampur logat daerah, yakni sebagai berikut:

“Saya berbicara campur pake logat batak, kalo bu guru minta saya menjelaskan pelajaran dan ada bahasa yang gak jelas, bu guru selalu menegur langsung dan meminta saya memperjelas apa yang saya omongin (bicarakan).”²⁷

Kemudian hasil wawancara siswa bernama Roina Pohan mengenai cara memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi:

“Saya sering membaca buku pelajaran sama tulisantulisan yang ada disekeliling (sekitar) saya, supaya saya bisa tau banyak, kata-kata dan kalimat yang baik buat dipake (digunakan) waktu ngomong (berkomunikasi) sama temen-temen, bu guru atau orang lain”.²⁸

²⁵ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

²⁶ Wiwi Anjelina Putri, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

²⁷ Farel Pasaribu, *Wawancara*, Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

²⁸ Roina Pohan, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Mutiara Siregar mengenai cara memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi, yakni sebagai berikut:

“Bu guru sering nyuruh (meminta) kerja kelompok (diskusi) sesama teman sekelompok atau teman sebangku, terus bu guru suruh nyatet (mencatat) hasil kerja kelompok (diskusi) di buku catatan, pake kata-kata dan kalimat yang benar, abis itu bu guru minta salah satu dari kita ngejelasin hasil kerja kelompok (diskusi) ke depan kelas, kalau ada katakata dan kalimat hasil diskusi yang kurang benar, bu guru pasti ngasih tau langsung yang benarnya (pilihan kata dan kalimat yang tepat). Jadi, kita jadi tau, kata-kata dan kalimat yang baik kalo lagi ngejelasin pelajaran atau ngomong (komunikasi) sama orang lain.”²⁹

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Khotmaidani, selaku guru bahasa Indonesia kelas VII, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek kebahasaan siswa, yakni:

“Siswa sudah mampu memilih kata/diksi saat berbicara atau komunikasi, namun sebagian siswa ada yang belum tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, untuk penggunaan kalimat, siswa sudah runtut atau teratur dalam penggunaannya, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya kurang tepat. Tetapi, kata dan kalimat siswa tetap dapat dimengerti. Jika, terjadi hal seperti itu dalam kegiatan berbicara di kelas, saya langsung membimbing dan mengarahkan serta memberitahu kata dan kalimat yang benar, yang baik untuk dipilih dan digunakan dalam kegiatan berbicara. Siswa juga mendapat kesulitan dalam memilih kata dan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena siswa terbiasa dengan bahasa rumahan atau sehari-hari dan bahasa daerahnya masing-masing. Jadi, perlu adanya bimbingan secara terus menerus dalam kegiatan berbicara di kelas, agar siswa dapat memilih kata dan menggunakan kalimat yang baik, tepat dan efektif.”³⁰

²⁹ Mutiara Siregar, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

³⁰ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut aspek vokal dan konsonan dalam keterampilan berbicara siswa adalah sudah baik. Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan benar dan lebih mudah dipahami, sementara kesalahan dalam pelafalan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, pembelajaran tentang vokal dan konsonan, serta penerapannya dalam berbicara, perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.

b. Intonasi

Tabel 4.2 Hasil Tes Aspek Intonasi

Aspek	Kategori	Frekuensi	
Intonasi	Baik sekali	6	21%
	Baik	16	55%
	Cukup	7	24%
	Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil temuan tes keterampilan berbicara pada penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, terdapat 6 anak yang mendapatkan hasil memuaskan yang masuk dalam kategori baik sekali dengan memperoleh persentase sebesar 21%, kemudian terdapat 16 anak yang masuk dalam kategori baik dengan memperoleh persentase 55%, 7 anak masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 24%, sedangkan tidak ada anak yang masuk dalam kategori kurang dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar termasuk

dalam kategori baik hal ini dapat dilihat ketika siswa presentasi di depan kelas, siswa sudah mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada, mereka mampu menjelaskan dengan suara lantang, tidak tergesa-gesa serta menggunakan jeda seperti tanda titik, koma yang sesuai, walaupun masih terdapat juga beberapa siswa yang kurang tepat dalam menggunakan tingkatan jeda dan nada.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Furkon Nasution intonasi yang digunakan dalam berbicara, yakni sebagai berikut:

“Kalau bu guru nyuruh maju, untuk ngejelasin materi pelajaran ke depan kelas, suaraku aku kerasin, supaya teman-teman denger suaraku, terus pelan-pelan biar temen-temen cepet paham apa yang aku jelasin.”³¹

Kemudian hasil wawancara siswa bernama Roina Pohan intonasi yang digunakan dalam berbicara, yakni sebagai berikut:

“Kalau ada persentasi kelompok di kelas ketika pelajaran bahasa Indonesia, saya sering menjadi moderator nya, dan ketika saya jadi moderator di depan kelas, saya buat suara saya lebih keras atau lantang supaya perkataan saya menjadi jelas dan didengar baik sama teman-teman.”³²

Intonasi merupakan aspek penting dalam keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Marancar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa intonasi siswa sudah baik, yang meliputi tinggi rendah suara, nada, dan jeda, sangat mempengaruhi kejelasan dan efektivitas komunikasi siswa. Siswa mampu menguasai intonasi dengan baik lebih mudah

³¹ Furkon Nasution, *Wawancara*, Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

³² Roina Pohan, *Wawancara*, Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

dipahami, pesan yang disampaikan lebih jelas, dan dapat menyampaikan emosi dengan lebih baik.

c. Ketetapan dan ketepatan Ucapan

Tabel 4.3 Hasil Tes Aspek Ketetapan dan Ketepatan Ucapan

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Ketetapan dan Ketepatan Ucapan	Baik sekali	4	14%
	Baik	14	48%
	Cukup	11	38%
	Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil temuan dari tes pada penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek ketetapan dan ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, terdapat 4 anak yang mendapatkan hasil memuaskan yang masuk ke dalam kategori baik sekali dengan perolehan persentase sebanyak 14%, terdapat 14 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 48%, kemudian terdapat sekitar 11 anak yang termasuk kedalam kategori yang cukup baik dengan perolehan persentase sebanyak 38%, sedangkan tidak ada anak masuk dalam kategori kurang dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa aspek ketetapan dan ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar termasuk dalam kategori baik. Ketika siswa presentasi di depan kelas sebagian siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang runtut dan sesuai, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya belum tepat. Tetapi, kata dan makna kalimatnya masih bisa dimengerti. Untuk sikap penghayatan

penjelasan, siswa sudah mampu memperagakannya dengan presentasi dengan baik.

Pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Annisa Gea mengenai pemahaman dan penggunaan tingkatan jeda dalam berbicara, yakni sebagai berikut:

“Waktu saya bicara dan presentasi suka berhenti (jeda) tapi gak lama, buat ngelihat dan memahami teks bacaan hasil tugas atau kerja kelompok untuk diskusi.”³³

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Khotmaidani, selaku guru bahasa Indonesia VII, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek keberanian siswa, yakni:

“Saat siswa berbicara di depan kelas, untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil tugas individu, ada beberapa siswa yang mengeluarkan ekspresi, seperti mainin tangan, wajahnya datar gak tenang gitu, menggoyang-goyangkan badan dan lain-lain. Ada pula yang berani, mereka tenang saat menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, selalu melihat ke teman-temannya saat menjelaskan, tidak kaku dan badannya dalam keadaan tegap, kemudian tangannya dipakai atau digerakkan untuk membantu mereka, ketika mereka menjelaskan. Untuk yang takut, biasanya siswa mengeluarkan ekspresi seperti itu, untuk menghilangkan rasa gugup, takut, dan cemas saat berbicara, semua siswa Alhamdulillah tetap berani maju, tapi yaa belum semua percaya diri, makanya siswa terkadang suka bingung, lupa dan bicaranya jadi putus-putus saat sedang menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, meskipun begitu, siswa selalu berusaha dan menuntaskan hal yang dijelaskan kepada teman-temannya. Jika, keberanian siswa kurang baik, tidak tenang dan tegap, saya pasti akan arahan dan membimbing mereka untuk bersikap dan mengeluarkan ekspresi yang baik saat sedang berbicara atau menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya.”³⁴

³³ Nur Annisa Gea, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

³⁴ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa aspek ketetapan dan ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 1 Marancar dalam pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik dibuktikan dengan kemampuan siswa kelas VII dalam mengatur nada dan kecepatan saat berbicara, siswa mampu melantangkan suara dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika presentasi hasil diskusi kelompok atau tugas individu di depan kelas.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Roina Pohan mengenai perasaan siswa jika diminta berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas dan ekspresi atau gaya yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara, yakni sebagai berikut:

“Waktu aku ngejelasin pelajaran, terus suruh berdiri di tempat atau di depan kelas, aku kalo deg-deg an, kadang-kadang goyang-goyangin badan aku, biar bisa enak ngomong (menjelaskan) tentang pelajaran ke temen-temen. Kalo degdeg an apa (atau) gerogi suka lupa nanti mau ngomong apa.”³⁵

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Mikael Dicky mengenai perasaan siswa jika diminta berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas dan ekspresi atau gaya yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara, yakni sebagai berikut:

³⁵ Roina Pohan, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

“Saya kalo ngejelasin menghadap ke temen-temen, kalo agak lupa baru lihat buku hasil diskusi. Saya juga suka gemeteran kalo tiba-tiba suruh maju buat jelasin pelajaran ke depan kelas, tapi saya tetap berani maju, tapi yaa gugup sama diem di tempat aja kalo lagi ngejelasin hasil pembelajaran, takut lupa kalo pindah-pindah tempat, gak bisa kaya bu guru, ngejelasinnya sambil jalan kesana kesini.”³⁶

Adapun siswa yang menggunakan bahasa tubuh saat berbicara, bahasa tubuh yang digunakan atau dikeluarkan siswa terdiri 2 macam, bahasa tubuh yang positif dan bahasa tubuh yang negatif. Bahasa tubuh yang positif, yakni siswa bersikap tegap, tidak kaku dan percaya diri saat berbicara atau presentasi di depan kelas, menyampaikan penjelasan-penjelasan dengan tenang dan selalu menghadap ke pendengar atau penonton, serta tangannya digunakan untuk membantu menjelaskan materi atau argumentasi yang sedang dijelaskan. Sedangkan bahasa tubuh yang negatif, ada sebagian siswa yang memainkan tangan dan menggoyangkan badan, hal ini terjadi dikarenakan siswa merasa gugup, takut dan tidak percaya diri saat berbicara di depan pendengar. Namun, hal tersebut dilakukan agar siswa bisa mengembalikan kepercayaan diri dan lebih tenang atau rileks saat berbicara, menyampaikan hasil diskusi atau argumentasi di hadapan pendengar atau khalayak. Apabila siswa menggunakan bahasa tubuh yang negatif, guru selalu mengarahkan serta memberitahu bagaimana sikap atau ekspresi tubuh yang baik saat berbicara, menyampaikan pendapat atau argumentasi dan presentasi di depan pendengar atau khalayak.

³⁶ Mikael Dicky, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Kemudian, siswa sudah mampu mengatur serta menentukan jeda dalam berbicara menggunakan fungsi tanda baca ketika berbicara atau menjelaskan hasil diskusi berdasarkan teks hasil diskusi sebagai pedoman berbicara untuk dijelaskan di depan kelas, untuk kelancaran berbicara siswa ditentukan dari tingkat percaya diri, jika siswa percaya diri atau tidak gugup dalam kegiatan berbicara seperti presentasi, menyampaikan pendapat, tanggapan dan pertanyaan, maka kelancaran siswa saat berbicara tidak terganggu.

d. Kata-kata yang di ucapkan berurutan

Tabel 4.4 Hasil Tes Aspek Kata-Kata Yang Diucapkan Berurutan

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kata-kata yang di ucapkan berurutan	Baik sekali	1	3%
	Baik	15	52%
	Cukup	13	45%
	Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil temuan dari tes pada penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek kata-kata yang di ucapkan berurutan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, terdapat 1 anak yang mendapatkan hasil memuaskan yang masuk kedalam kategori baik sekali dengan perolehan persentase sebanyak 3%, terdapat 15 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 52%, kemudian terdapat sekitar 13 anak yang termasuk kedalam kategori yang cukup baik dengan perolehan persentase sebanyak 45%, sedangkan tidak ada anak masuk dalam kategori

kurang dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa aspek kata-kata yang di ucapkan berurutan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar termasuk dalam kategori baik. Ketika siswa bercerita didepan kelas sebagian siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang runtut dan sesuai, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya belum tepat. Tetapi, kata dan makna kalimatnya masih bisa dimengerti.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Annisa Gea mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Saya kadang-kadang bisa bikin cerita dari gambar yang saya lihat, kalo gambarnya enak dimengerti saya bisa, kalo engga saya bingung dan saya bisa ceritain pengalaman-pengalaman saya, ditulis di buku, kaya pengalaman libur sekolah, lebaran dan jalan-jalan sama keluarga. Tapi, sedikit yang saya ceritakan, kalau saya bingung bikin kalimatnya, saya minta tolong bu guru buat bantuin saya.”³⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa aspek kata-kata yang diucapkan berurutan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar dalam pembelajaran termasuk ke dalam kategori cukup, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang cukup disebabkan karena guru selalu mengajak siswa

³⁷ Nur Annisa Gea, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran, seperti, menyampaikan pendapat, diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menegur dan membimbing secara langsung kepada siswa yang kurang tepat dalam pelafalan saat kegiatan berbicara.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII, aspek kata-kata yang diucapkan secara berurutan dalam keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Marancar sudah baik, dapat dilihat dari lafal yang jelas, pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, intonasi yang sesuai, dan kelancaran berbicara. Aspek-aspek ini saling berkaitan dan membentuk kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara efektif dalam komunikasi lisan.

e. Lancar

Tabel 4.5 Hasil Tes Aspek Lancar

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lancar	Baik sekali	2	7%
	Baik	14	48%
	Cukup	13	45%
	Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek lancar dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, 2 anak masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 7%, 14 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 48%, 13 anak masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 45%, sedangkan tidak ada anak yang masuk dalam kategori

kurang dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa aspek kelancaran dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa bercerita di depan kelas, siswa juga sudah mampu untuk menentukan jeda, dengan menggunakan fungsi tanda baca, seperti, titik dan koma saat berbicara, ketika ada yang berhenti lama dan mengulang-ngulang kalimat ketika berbicara, hal itu dikarenakan mereka gugup. Ketika mereka gugup, hal itu akan sedikit mengganggu kelancaran bicaranya.

Adanya hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek kelancaran dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VII dan siswa kelas VII. Berikut pemaparan hasil wawancara Ibu Khotmaidani selaku guru bahasa Indonesia kelas VII:

“Keberanian dan kelancaran berbicara siswa sudah terlihat baik, Hal itu terlihat, ketika siswa saya minta untuk diskusi bersama teman sebangkunya atau presentasi di depan kelas, mereka sudah paham mengatur nada dan kecepatan bicaranya, mereka mampu melantangkan suaranya dan menerangkan materi dengan tidak terburu-buru, hal itu dilakukan, agar teman-temannya bisa mendengar dengan baik serta paham, mengenai presentasi yang sedang dijelaskan. Kemudian, siswa juga sudah mampu untuk menentukan jeda, dengan menggunakan fungsi tanda baca, seperti, titik dan koma saat berbicara, walaupun ada yang berhenti lama dan mengulang-ngulang kalimat ketika berbicara, itu karena mereka gugup. Jadi, kalau mereka gugup, akan sedikit mengganggu kelancaran bicaranya.”³⁸

³⁸ Khotmaidani, *Wawancara*, Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 03 Juni 2025.

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Nazwa Salsabilah mengenai pemahaman dan penggunaan tingkatan jeda serta kelancaran dalam berbicara, yakni sebagai berikut:

“Kalau menjelaskan ulang pelajaran di depan kelas, pake buku (teks hasil diskusi) dan dibacakan di depan teman-teman, saya udah paham tanda bacanya, kalo ada tanda titik (.) berarti harus berhenti, kalo ada tanda koma (,) berarti berentinya bentar aja. kadang suka ngulang kalimat kalau suruh ngejelasin pelajaran di depan kelas, itu karena saya gugup, jadi, agak lupa. Tapi, saya tetap terus dan mampu menjelaskan materi pelajaran di depan teman-teman”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas keterampilan berbicara pada siswa SMP Negeri 1 Marancar pada aspek lancar sudah baik. Aspek lancar mencakup kemampuan berbicara dengan jelas, mudah dipahami, dan tanpa banyak jeda atau kesalahan. Aspek kelancaran dalam berbicara meliputi kecepatan berbicara yang wajar, penggunaan jeda yang tepat, dan minimnya penggunaan kata-kata pengisi (seperti "eee", "mmm"). Siswa yang lancar berbicara juga mampu menyampaikan ide-ide dengan runtut, serta mampu menjaga kelancaran berbicara dalam berbagai konteks komunikasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Ketika menggunakan media dalam pembelajaran anak-anak tidak perlu berhayal tentang pelajaran yang diajarkan. Mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media. Materi yang

³⁹ Nazwa Salsabilah, *Wawancara*, Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, Pada Tanggal 02 Juni 2025.

dijelaskan oleh guru lebih jelas karena mereka melihat contoh yang lebih konkrit di media yang digunakan, apa lagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan media mereka akan lebih mudah memahami, seperti pada materi tentang kerangka manusia tanpa media mereka akan sulit memahami dimana letak-letak tulang dan nama-nama tulangnya.

Jika menggunakan media guru bisa menunjukkan bagian-bagian tulang dan nama-namanya dan mereka akan lebih mudah memahami, dengan cara seperti itu mereka tidak perlu lagi berhayal tentang materi yang diajarkan. Keterampilan berbahasa bagi siswa SMP, belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi tugas semua pihak sekolah, terutama guru Bahasa Indonesia. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa untuk terampil berbahasa.

Hasil belajarnya sangat bagus jika menggunakan media pembelajaran, karena mereka melihat langsung tanpa berhayal tentang materi yang disampaikan guru dan mereka juga tidak penasaran lagi ketika sampai rumah mereka tidak bertanya-tanya apa yang barusan gurunya ajarkan dan jelaskan dan yang lebih terlihat lagi menggunakan media dalam kurun waktu yang lama setelah materi di ajarkan mereka masih ingat. Dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak hanya 20 murid dalam satu kelas maka tidak terlalu sulit jika mau menggunakan media dalam pembelajaran dan guru tidak terlalu sulit menjelaskan materi yang disampaikan. Karena dengan jumlah murid yang sedikit mereka tidak terlalu ribut dalam kelas, jika menggunakan media

memudahkan mereka memahami pelajaran yang disampaikan untuk apa membuang waktu menjelaskan dan dan mencatat yang akan membuat mereka mudah bosan dan tidak memahami apa pun dari materi yang telah dicatat dan dijelaskan. Adapun peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar, yaitu:

- a. Peran guru sebagai pendidik: Guru memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang berbicara, seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu guru menggunakan metode bercerita dengan media buku untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu atau berpuisi dan melakukan pendekatan pada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Peran guru sebagai Motivator: Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk berbicara, serta memberikan umpan balik positif.
- d. Peran guru sebagai Fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung.
- e. Peran guru sebagai demonstrator: untuk menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru
- f. Peran guru sebagai model atau tauladan bagi setiap siswanya, salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik, segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit

dihilangkan dalam ingatan siswa, dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswanya.

g. Peran guru sebagai Evaluator: Guru menilai kemampuan berbicara siswa dan memberikan saran untuk perbaikan

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan seperti meminta siswa menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan ulang atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan, guna membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan berbicara yang aktif dalam proses pembelajaran tematik dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi di dalam atau di luar kelas, hal tersebut ditujukan untuk melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif.

Apabila saat melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran terdapat pelafalan atau ucapan siswa yang kurang tepat, maka guru akan segera menegur, membimbing serta memberitahu pelafalan yang baik dan tepat ketika berbicara atau komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yang mengemukakan bahwa pelafalan dan kejelasan dapat diperoleh melalui pemberian perhatian dan motivasi yang

dilakukan oleh guru, yang ditujukan agar siswa dapat berbicara, mengucapkan serta menyampaikan penjelasan secara benar.⁴⁰

- a. Aspek vokal dan konsonan dalam keterampilan berbicara siswa sudah baik. Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan benar dan lebih mudah dipahami, sementara kesalahan dalam pelafalan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, pembelajaran tentang vokal dan konsonan, serta penerapannya dalam berbicara, perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.
- b. Aspek ketetapan dan ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 1 Marancar dalam pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik dibuktikan dengan kemampuan siswa kelas VII dalam mengatur nada dan kecepatan saat berbicara, siswa mampu melantangkan suara dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika presentasi hasil diskusi kelompok atau tugas individu di depan kelas.
- c. Aspek intonasi merupakan aspek penting dalam keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Marancar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa intonasi siswa sudah baik, yang meliputi tinggi rendah suara, nada, dan jeda, sangat mempengaruhi kejelasan dan efektivitas

⁴⁰ Nurhasanah. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Lihat Ucap di Kelas 1 SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2, No. 3, 2018.

komunikasi siswa. Siswa mampu menguasai intonasi dengan baik lebih mudah dipahami, pesan yang disampaikan lebih jelas, dan dapat menyampaikan emosi dengan lebih baik.

- d. Aspek kata-kata yang diucapkan secara berurutan dalam keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Marancar sudah baik, dapat dilihat dari lafal yang jelas, pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, intonasi yang sesuai, dan kelancaran berbicara. Aspek-aspek ini saling berkaitan dan membentuk kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara efektif dalam komunikasi lisan.
- e. Aspek lancar sudah baik. Aspek lancar mencakup kemampuan berbicara dengan jelas, mudah dipahami, dan tanpa banyak jeda atau kesalahan. Aspek kelancaran dalam berbicara meliputi kecepatan berbicara yang wajar, penggunaan jeda yang tepat, dan minimnya penggunaan kata-kata pengisi (seperti "eee", "mmm"). Siswa yang lancar berbicara juga mampu menyampaikan ide-ide dengan runtut, serta mampu menjaga kelancaran berbicara dalam berbagai konteks komunikasi.

Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas VII SMPN 1 Marancar dilihat dari aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari: vokal dan konsonan, intonasi, ketetapan dan ketepatan ucapan, kata-kata yang diucapkan secara berurutan dan kelancaran. Di lihat dari Indikatornya menunjukan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa, kategori

kurang sebanyak 9 siswa. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat keterampilan berbicara subjek penelitian kelas VII SMPN 1 Marancar termasuk ke dalam kategori cukup. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik, bahkan sangat baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan dengan sebaik-baiknya dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyurvei lokasi penelitian untuk memastikan bahwa lokasi benar-benar dapat diteliti dan akan memberikan hasil penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Sebelum instrument dijatuhkan di lokasi penelitian peneliti juga melakukan uji coba instrument untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Meskipun demikian peneliti tidak dapat mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya dapat memperhatikan penggunaan metode resitasi saja. Karena kekurangan ilmu pengetahuan peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru kelas dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator dengan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia seperti diskusi untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, mereka tidak mudah bosan pada saat belajar dengan menggunakan media, daya ingatnya pun bisa bertahan dalam kurun yang lama setelah materi disampaikan.
2. Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas VII SMPN 1 Marancar dilihat dari aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari: vokal dan konsonan, intonasi, ketetapan dan ketepatan ucapan, kata-kata yang diucapkan secara berurutan dan kelancaran. Dilihat dari Indikatornya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa, kategori kurang sebanyak 9 siswa. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat keterampilan berbicara subjek penelitian kelas VII SMPN 1 Marancar termasuk ke dalam kategori cukup. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan

besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik, bahkan sangat baik.

B. Implikasi

1. Kemampuan berkomunikasi yang lancar, meningkatkan kepercayaan diri, mempermudah interaksi sosial dan penyampaian informasi, serta menjadi penunjang untuk meraih kesuksesan di pendidikan dan masa depan.
2. Siswa dengan keterampilan berbicara yang baik lebih mampu menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat mereka secara efektif di berbagai situasi.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil temuan penelian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa untuk siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.
2. Bagi guru, hendaknya menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan media/metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi peneliti berikutnya, untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adilah, N. (2021). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas II SD Negeri 200508 Sihitang". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Mairid, G., Mukti, U., S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Baharuddin, Wahyuni, E. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-rus Media.
- Basri, F., Sahib, H., Kaharuddin. (2023). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2 (8).
- Dewi, L., S. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Guepedia.
- Dicky, M. *Wawancara*. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Drajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eva. Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. *Wawancara*. Pada Tanggal 22 Januari 2025 Pukul 10.16 WIB.
- Gea, N., A. *Wawancara*. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Harahap, I., S. *Wawancara*. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 03 Juni 2025.
- Hasanah, U., dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S., E., Harahap, A., Harahap, M., F. (2022). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar". *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2 (1).
- Hendrik. (2023). "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 7 Kesu". *Jurnal KIP*, XI (3).

- Ilham, M., Wijati, I., A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: Perum Sekar Indah II.
- Illahi, N. (2020). “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial”. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21 (1).
- Iriantara, Y., Syarifuddin, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iskandarwassid, Sunedar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khotmaidani. *Wawancara*. Selaku Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 03 Juni 2025.
- Komariah, A., Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, C., Nasution, S. (2024). “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2).
- Maimunawati, S., Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang : 3M Media Karya.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawaddah, S. *Wawancara*. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Moleong, L., J. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran Dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliati, D., dkk. (2017). “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2).
- Nasution, F. *Wawancara*. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Nafi'ah, S., A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nazarudin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.

Nim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nurhadi. (2020). “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2 (1).

Nurhasanah. (2018). “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Lihat Ucap di Kelas 1 SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3).

Nursyaidah, Lubis, A., A., Tanjung, R. (2022). “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Nursyaidah, Matondang, R., W. (2022). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan”. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2 (1).

Observasi di SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 22 Januari 2025.

Pakpahan, M. *Wawancara*. Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Pasaribu, F. *Wawancara*. Selaku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Patiung, D. (2017). “Peran Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara”. *Jurnal UIN Alauddin*, VI (1).

Permana, E., P. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2 (2).

Pohan, R. *Wawancara*. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.

Prosetyoningsih, L., S., A., dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara.

- Putri, W., A. Wawancara. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Rahmad, M., I. (2014). *Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rangkuti, A., N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Risnawelli, N. (2015). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (1).
- Riyanto, Y. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT SIC.
- Rusdiana, A., Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri.
- Salsabilah, N. Wawancara. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Sanjani, M., A. (2020). "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6 (1).
- Sapira, S., dkk. (2024). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang". *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Sains Student Research*, 2 (3).
- Sihabuddin. (2019). *Terampil Berbicara dan Menulis untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum*. Yogyakarta: Araska.
- Siregar, M. Wawancara. Selaku Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Pada Tanggal 02 Juni 2025.
- Soetjipto, Kosasi, R. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cet. II.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, M., H. (2020). *Lancar Berbicara*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Tarigan. (1998). *Berbicara Sebagai Satuan Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, H. (1996). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Untoro, J., & Tim Guru Indonesia. (2010). *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Usman, M., U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yani, I. (2019). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi". *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, 2 (7).
- Yoni, A., dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Rima Apleni Harahap
NIM : 2121000016
Tempat/Tanggal lahir : Aek Sabaon, 04 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 7 dari 8 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Aek Sabaon, Kecamatan Marancar
E-mail/No. HP : rimaapleni762@gmail.com / 0812-6375-1984

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SD Muhammadiyah Aek Sabaon
Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 1 Marancar Sugitonga
Tahun 2018-2021 : Pesantren Darul Falah Aek Songsongan
Tahun 2021-2025 : Program Sarjana (Strata-1) Tadris Bahasa Indonesia di UIN SYAHADA Padangsidimpuan

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Fahrul Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Leli Ana Sari Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Aek Sabaon, Kecamatan Marancar

D. MOTTO HIDUP

“Setiap Satu Kata Doa Orangtuaku Adalah Ribuan Langkah Untuk Maju”
-Rima Apleni-

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Aisyah Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep untuk penelitian yang berjudul “**Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar**”.

Yang disusun oleh:

Nama : Rima Apleni Harahap

NIM : 2121000016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki soal yang sudah dikoreksi

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Marancar, Juni 2025

Validator

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd

Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Guru Bahasa Indonesia dan kepala SMP Negeri 1 Marancar. Dengan maksud untuk mengetahui tentang Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar.
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MARANCAR

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada	Peran guru sebagai pendidik	Guru mendidik anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara
		Peran guru sebagai pembimbing	Guru membimbing anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara
		Peran guru	Guru memberikan motivasi

	Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar	sebagai motivator	kepada anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara
		Peran guru sebagai fasilitator	Guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara
		Peran guru sebagai demonstrator	Guru menguasai materi atau bahan ajar untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara
		Peran guru sebagai model	Guru memberikan contoh
		Peran guru sebagai evaluator	Guru mengevaluasi pembelajaran

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Marancar

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak ?	
2.	Bagaimana peran guru sebagai demonstrator, model dan evaluator dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
3.	Apakah guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak ?	
4.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak ?	
5.	Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
6.	Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak agar menjadi lebih baik ?	

7.	Kapan anak dibiasakan agar dapat memperlancar kemampuan berbicaranya agar lebih baik?	
8.	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
9.	Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak ?	

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Marancar

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 1 Marancar?	
2.	Apakah cara guru di SMP Negeri 1 Marancar dalam membawakan pembelajaran sudah baik?	
3.	Apakah di SMP Negeri 1 Marancar sudah menyediakan fasilitas media yang memadai untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak ?	

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama Informan :
Kelas :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	
2.	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	
3.	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	
4.	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan temantemanmu?	
5.	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	
6.	Saat diminta menjelaskan atau berbicara, apakah kamu berbicara dengan tempo yang cepat?	
7.	Apakah kamu lancar dalam berbicara? Jika tidak apa hambatannya?	
8.	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	
9.	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita	

	(berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	
10.	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	
11.	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa?	

Lampiran II Pedoman Observasi

A. Pedoman Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Marancar.
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dan untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Pedoman Observasi

Pengamatan mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Marancar.

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MARANCAR¹⁰⁰

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.		
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.		
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.		
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.		
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.		

¹⁰⁰ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV yrama Wtya, 2010), hlm 205.

2.	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami.		
3.	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.		
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.		
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.		
4.	Kalimat	Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya.		
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.		
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.		
4.	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.		
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa		

		kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.		
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.		
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.		
5.	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.		
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.		
		Siswa mampu presentase di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.		
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.		
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.		
6.	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.		
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil		
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.		
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...., em...., apa itu....		
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.		

Lampiran III Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
1.	Vokal & Konsonan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
2.	Intonasi	Menggunakan nada dan jeda yang tepat.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
3.	Ketetapan dan Ketepatan Ucapan	Memilih diksi (kata) dan menggunakan kalimat yang sesuai.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
4.	Kata-kata yang diucapkan berurutan	Pembicaraan yang terkandung dalam rangkaian kata diucapkan secara berurutan.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
5.	Kelancaran	Pembicaraan berlangsung baik dengan dan tidak tersendat sendat.	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1

(Sumber: Henry Guntur Tarigan, 1998)

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maks.}} \times 100$

Konvensi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
30-50	D	K (Kurang)

Lampiran IV Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Rubrik Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		Vokal & Konsonan	Intonasi	Ketetapan dan Ketepatan Ucapan	Kata-kata yang diucapkan berurutan	Kelancaran
1.	Aswir Harahap	3	2	3	2	2
2.	Asril Pauji Pohan	3	3	3	3	2
3.	Ajijah Rahmadani	3	3	2	2	2
4.	Annisa Nur Sakinah	3	3	2	3	3
5.	Chesya Jenifer	2	2	2	2	2
6.	Delon Pakpahan	2	2	2	3	3
7.	Farel Parasibu	4	4	4	3	3
8.	Furkon Nasution	4	4	3	3	2
9.	Gresya Mariana Psb	3	3	3	2	3
10.	Intan Maysharoh	3	3	3	3	4
11.	Lennita Syafitri Gultom	3	3	2	2	3
12.	Mulkan Pakpahan	2	2	2	3	2
13.	Mutiara Siregar	3	3	2	2	3
14.	Mikael Dicky	3	3	3	3	2
15.	Nur Annisa Gea	3	3	2	2	3
16.	Natasya Putri Siregar	4	4	4	3	3
17.	Nazwa Salsabilah	4	4	3	3	2
18.	Perdiansyah Harahap	2	2	3	3	3
19.	Putri Almira Harahap	4	4	4	3	3
20.	Revania	3	3	2	2	2

	Pakpahan					
21.	Rida Widya Sari	3	3	3	3	3
22.	Rahmita Harahap	4	4	4	4	4
23.	Rionaldi Pasaribu	2	2	3	3	2
24.	Risdo Silitonga	3	3	2	2	3
25.	Roina Pohan	3	3	3	2	2
26.	Salsabilah Siregar	3	3	3	2	2
27.	Sakinah Mawaddah	3	3	3	2	2
28.	Widiya Irwanti Simbolon	2	2	3	3	3
29.	Wiwi Anjelina Putri	3	3	2	2	3
	Jumlah Skor	114	88	80	75	84

Keterangan :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Lampiran V Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama: Natasya Putri Siregar

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1.	Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan		✓		
2.	Siswa bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan		✓		
3.	Siswa tidak pernah salah ucap ketika berbicara			✓	
4.	Saat Siswa berbicara, teman-teman memperhatikan dan paham dengan isi pembicaraan siswa			✓	
5.	Siswa berbicara bercampur dengan logat daerah		✓		
6.	Saat berdiskusi dengan teman sebangku, Siswa lebih senang memakai bahasa daerah daripada bahasa Indonesia		✓		
7.	Siswa berbicara dengan nada yang tinggi dan lantang			✓	
8.	Saat berbicara, suara Siswa seperti gemetar			✓	
9.	Siswa suka berhenti lama ketika berbicara		✓		
10.	Siswa berbicara dengan terbata-bata			✓	
11.	Siswa suka mengulang kalimat dan kata saat berbicara			✓	
12.	Siswa mampu menyimpulkan dan menjelaskan isi cerita			✓	
13.	Siswa suka melihat ke langit-langit kelas saat berbicara di depan kelas				✓
14.	Siswa menatap atau melihat ke arah teman-teman saat berbicara di kelas			✓	

Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama: Perdiansyah Harahap

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1.	Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan			✓	
2.	Siswa bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan			✓	
3.	Siswa tidak pernah salah ucap ketika berbicara			✓	
4.	Saat Siswa berbicara, teman-teman memperhatikan dan paham dengan isi pembicaraan siswa			✓	
5.	Siswa berbicara bercampur dengan logat daerah		✓		
6.	Saat berdiskusi dengan teman sebangku, Siswa lebih senang memakai bahasa daerah daripada bahasa Indonesia		✓		
7.	Siswa berbicara dengan nada yang tinggi dan lantang		✓		
8.	Saat berbicara, suara Siswa seperti gemetar			✓	
9.	Siswa suka berhenti lama ketika berbicara		✓		
10.	Siswa berbicara dengan terbata-bata			✓	
11.	Siswa suka mengulang kalimat dan kata saat berbicara			✓	

12.	Siswa mampu menyimpulkan dan menjelaskan isi cerita			✓	
13.	Siswa suka melihat ke langit-langit kelas saat berbicara di depan kelas				✓
14.	Siswa menatap atau melihat ke arah teman-teman saat berbicara di kelas				✓

Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama: Rahmita Harahap

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1.	Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan		✓		
2.	Siswa bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan		✓		
3.	Siswa tidak pernah salah ucap ketika berbicara			✓	
4.	Saat Siswa berbicara, teman-teman memperhatikan dan paham dengan isi pembicaraan siswa		✓		
5.	Siswa berbicara bercampur dengan logat daerah			✓	
6.	Saat berdiskusi dengan teman sebangku, Siswa lebih senang memakai bahasa daerah daripada bahasa Indonesia		✓		
7.	Siswa berbicara dengan nada yang tinggi dan lantang		✓		
8.	Saat berbicara, suara Siswa seperti gemetar			✓	
9.	Siswa suka berhenti lama ketika berbicara		✓		
10.	Siswa berbicara dengan terbata-bata			✓	
11.	Siswa suka mengulang kalimat dan kata saat berbicara			✓	
12.	Siswa mampu menyimpulkan dan menjelaskan isi cerita			✓	
13.	Siswa suka melihat ke langit-langit kelas saat berbicara di depan kelas			✓	
14.	Siswa menatap atau melihat ke arah teman-teman saat berbicara di kelas			✓	

Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama: Widiya Irwanti Simbolon

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1.	Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan		✓		
2.	Siswa bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan		✓		
3.	Siswa tidak pernah salah ucap ketika berbicara				✓
4.	Saat Siswa berbicara, teman-teman memperhatikan dan paham dengan isi pembicaraan siswa			✓	
5.	Siswa berbicara bercampur dengan logat daerah			✓	
6.	Saat berdiskusi dengan teman sebangku, Siswa lebih senang memakai bahasa daerah daripada bahasa			✓	

	Indonesia				
7.	Siswa berbicara dengan nada yang tinggi dan lantang		✓		
8.	Saat berbicara, suara Siswa seperti gemetar			✓	
9.	Siswa suka berhenti lama ketika berbicara			✓	
10.	Siswa berbicara dengan terbata-bata			✓	
11.	Siswa suka mengulang kalimat dan kata saat berbicara			✓	
12.	Siswa mampu menyimpulkan dan menjelaskan isi cerita			✓	
13.	Siswa suka melihat ke langit-langit kelas saat berbicara di depan kelas				✓
14.	Siswa menatap atau melihat ke arah teman-teman saat berbicara di kelas			✓	

Identitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar

Nama: Furkon Nasution

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1.	Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan		✓		
2.	Siswa bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan		✓		
3.	Siswa tidak pernah salah ucap ketika berbicara				✓
4.	Saat Siswa berbicara, teman-teman memperhatikan dan paham dengan isi pembicaraan siswa			✓	
5.	Siswa berbicara bercampur dengan logat daerah			✓	
6.	Saat berdiskusi dengan teman sebangku, Siswa lebih senang memakai bahasa daerah daripada bahasa Indonesia			✓	
7.	Siswa berbicara dengan nada yang tinggi dan lantang			✓	
8.	Saat berbicara, suara Siswa seperti gemetar			✓	
9.	Siswa suka berhenti lama ketika berbicara		✓		
10.	Siswa berbicara dengan terbata-bata			✓	
11.	Siswa suka mengulang kalimat dan kata saat berbicara		✓		
12.	Siswa mampu menyimpulkan dan menjelaskan isi cerita		✓		
13.	Siswa suka melihat ke langit-langit kelas saat berbicara di depan kelas			✓	
14.	Siswa menatap atau melihat ke arah teman-teman saat berbicara di kelas			✓	

Lampiran VI Dokumentasi

1. Wawancara dengan Ibu Hj. Irma Susiana Harahap, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marancar.



2. Wawancara dengan Ibu Khotmaidani, S.Pd., Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Marancar.



-

- 

- [illegible]

6. Kondisi Kelas VII Saat Proses Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.



7. Kondisi Kelas VII Saat Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.



8. Siswa memahami pelajaran di luar kelas untuk dipresentasikan di depan kelas.



9. Kondisi Kelas VII Saat Proses Belajar Bahasa Indonesia di luar kelas.



10. Kondisi Kelas VII Saat Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Marancar.



11. Guru mengajak siswa yang tidak aktif berbicara di kelas.



12. Siswa menyimpulkan ulang penjelasan guru di depan kelas.



13. Guru menyuruh siswa memberikan pendapatnya terhadap suatu pelajaran.



14. Belajar kelompok/berdiskusi di dalam kelas VII SMP Negeri 1 Marancar.



15. Belajar kelompok di perpustakaan SMP Negeri 1 Marancar.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 2049/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2025

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Marancar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rima Apleni Harahap
NIM : 2121000016
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Sabaon, Kec. Marancar

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

P. H. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. |
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 MARANCAR
NSS : 201071008001 NPSN : 10207053

Alamat: Jln. Pendidikan – Desa Sugi Kec. Marancar Kode Pos 22738

Marancar, 30 Mei 2025

Nomor : 800/ 036 / SMPN.1/ 2025
Lamp. : -
Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth :

Bapak Rektor UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN (UIN)

u/p. Dekan FKIP – UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Rektor Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)
Padangsidimpuan Nomor : B-2049/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025, 21 Mei 2025
perihal Mohon Izin Tempat Pelaksanaan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, atas
nama:

Nama : **RIMA APLENI HARAHAP**
NIM : 2121000016
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Aek Sabaon, Kec. Marancar

Maka dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa tersebut di atas sudah
Melakukan Penelitian di Sekolah SMP Negeri 1 Marancar dengan judul:

**“ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 MARANCAR”**

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas
kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Kepala SMP Negeri 1 Marancar

Hj. IRMA SUSIANA HARAHAP, S. Pd

19710109 200701 2 023